

---

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA**

**Apriliyana, Dwi Nur Aini\*, Arifianto, Heny Prasetyorini**

Universitas Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No.12, Krapyak, Semarang Barat, Semarang, Jawa Tengah 50146, Indonesia

\*[dwinuraini@uwhs.ac.id](mailto:dwinuraini@uwhs.ac.id)

**ABSTRAK**

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan penyakit progresif yang berdampak pada kondisi fisik dan kualitas hidup pasien. Hemodialisa dapat mempertahankan kelangsungan hidup, namun terapi jangka panjang ini berpotensi menimbulkan komplikasi. Dalam proses adaptasi, self-efficacy berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan dan kualitas hidup pasien. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan self-efficacy dengan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisa di RS Permata Medika. Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 46 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah WHOQOL-BREF dan General Self-Efficacy Scale (GSES), kuesioner yang digunakan sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas peneliti sebelumnya. Analisis data menggunakan uji Spearman's Rho. Uji Spearman menunjukkan koefisien korelasi sebesar 1.000 dengan nilai p-value 0.000 ( $p < 0.05$ ), yang menandakan adanya hubungan yang sangat kuat antara self-efficacy dan kualitas hidup. Terdapat hubungan yang signifikan antara self-efficacy dengan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisa.

Kata kunci: hemodialisa; kualitas hidup; self efficacy

***RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND QUALITY OF LIFE OF PATIENTS WITH CHRONIC KIDNEY FAILURE UNDERGOING HEMODIALYSIS***

**ABSTRACT**

*Chronic kidney disease (CKD) is a progressive disease that affects patients' physical condition and quality of life. Hemodialysis can prolong survival, but this long-term therapy has the potential to cause complications. In the adaptation process, self-efficacy plays an important role in improving patient compliance and quality of life. This study aims to analyze the relationship between self-efficacy and the quality of life of CKD patients undergoing hemodialysis at Permata Medika Hospital. This is a quantitative study with a correlative descriptive design and a cross-sectional approach. The sample consisted of 46 respondents selected through purposive sampling. The instruments used were the WHOQOL-BREF and the General Self-Efficacy Scale (GSES). Data analysis was performed using Spearman's Rho test. Spearman's test showed a correlation coefficient of 1.000 with a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating a very strong relationship between self-efficacy and quality of life. There is a significant relationship between self-efficacy and the quality of life of CKD patients undergoing hemodialysis.*

Keywords: hemodialysis; quality of life; self-efficacy

**PENDAHULUAN**

Gagal ginjal kronik (GGK) ialah kondisi medis serius yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal secara progresif dan berlangsung selama lebih dari tiga bulan (Harmilah, 2020). Menurut data dari World Health Organization (WHO), pada tahun 2022 jumlah penderita meningkat menjadi lebih dari 843,6 juta jiwa dan diperkirakan angka kematian GGK akan meningkat sebesar 41,5% pada tahun 2024 (WHO, 2022).

Di Indonesia sendiri, Prevalensi GJK menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2023 mencatat sekitar 499.800 penderita GJK, dengan lebih dari 132.142 pasien menjalani hemodialisa secara aktif (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI, 2023). Sementara itu, data dari Buku Saku Kesehatan Provinsi Jawa Tengah menunjukkan adanya peningkatan kasus GJK hingga mencapai 14.226 kasus pada tahun 2023 (Dinkes Provinsi Jateng, 2023). Berdasarkan data dari RS Permata Medika, pada tahun 2022 tercatat sebanyak 47 pasien yang menjalani hemodialisa dengan total 4.505 tindakan. Pada tahun 2023, jumlah pasien meningkat menjadi 49 pasien dengan 4697 tindakan. Pada tahun 2024, angka tersebut kembali mengalami peningkatan menjadi 51 pasien. Sementara itu, dalam tiga bulan terakhir di tahun 2025 tercatat sebanyak 52 pasien yang menjalani hemodialisa dengan total 1.252 tindakan.

Penanganan gagal ginjal kronik (GJK) dapat dilakukan melalui dua metode utama, yaitu transplantasi ginjal dan hemodialisa atau cuci darah. Kedua metode ini bertujuan sebagai terapi pengganti ginjal yang sudah tidak berfungsi, dengan harapan memperpanjang angka harapan hidup (Pasaribu RS., 2020). Hemodialisa sendiri merupakan strategi terapi yang umum digunakan bagi pasien GJK. (Pratama et al, 2020). Pasien hemodialisa yang menjalani pengobatan dalam jangka waktu lama dapat mengalami stres kronis. Mereka merasa kehilangan kebebasan, bergantung pada perawatan medis dan obat-obatan. Semua tekanan tersebut dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup (Siwi, 2021). Kualitas hidup adalah persepsi individu atau populasi mengenai suatu konsep untuk mencakup kesejahteraan dalam kehidupan baik dari sisi positif maupun negatif (Teoli & Bhardwaj, 2024). Salah satu faktor psikologis yang terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup pasien adalah self-efficacy. Self-efficacy merupakan salah satu faktor yang dapat membantu pasien dalam meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan yang dijalani. (Oktarina & Sulistiawan, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS Permata Medika masih menghadapi berbagai permasalahan fisik dan psikologis yang berdampak pada kualitas hidup. Selain itu, ditemukan adanya variasi tingkat self-efficacy pada pasien dalam menjalani terapi hemodialisa dan mengelola kondisi penyakitnya. Hal ini menunjukkan bahwa self-efficacy berpotensi berperan penting dalam memengaruhi kualitas hidup pasien, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis hubungan antara self-efficacy dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang menjalani hemodialisa di RS Permata Medika. Jumlah pasien diambil dari jumlah pasien menetap per bulan di Ruang Hemodialisa RS Permata Medika sebanyak 52 Pasien. Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi, menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan memilih individu dari populasi sesuai dengan kriteria inklusi yang diinginkan oleh peneliti. Berdasarkan perhitungan tersebut sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini adalah  $n= 46$  responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2025 di RS Permata Medika. Uji etik penelitian dilakukan di Universitas Widya Husada Semarang dan telah dinyatakan layak untuk dilakukan penelitian dengan No: 201/EC-LPPM/UWHS/XII-2025.

Instrumen Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Self Efficacy (General Self Efficacy Scale/GSES)* dan kuesioner kualitas hidup *World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) BREF*. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur *Self Efficacy (General Self Efficacy Scale/GSES)* yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh (Nurkholiq Muhammad, 2019). Alat ukur *Self Efficacy* terdiri dari 25 item pertanyaan. Kuesioner yang digunakan untuk menilai kualitas hidup

adalah *World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) BREF*, yang terdiri dari 26 pertanyaan. Kuesioner *WHOQOL-BREF* merupakan salah satu instrumen untuk mengukur kualitas hidup yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya (Handayani Penny & Katherine, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS Permata Medika didapatkan hasil sesuai table dibawah ini :

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	21	45.7
Perempuan	25	54.3

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 orang (54.3%).

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	f	%
26 – 35	2	4.3
36 – 45	14	30.4
46 – 55	21	45.7
56 – 65	6	13.0
66 – 70	3	6.5

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 46 – 55 tahun yaitu sebanyak 21 orang (45.7%).

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	f	%
SD	6	13.0
SMP	9	19.6
SMA	24	52.2
SMK	3	6.5
Diploma/Sarjana	4	8.7

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 24 orang (52.2%).

Tabel 4.  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	f	%
Tidak bekerja	37	80.4
Bekerja	9	19.6

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 37 orang (80.4%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Status Pernikahan	f	%
Menikah	46	100.0

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menikah yaitu sebanyak 46 orang (100%).

Tabel 6.  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Menjalani Hemodialisa

Lama Menjalani Hemodialisa	f	%
< 1 Tahun	9	19.6
1-3 Tahun	28	60.9
>3 Tahun	9	19.6

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjalani hemodialisa 1 – 3 tahun yaitu sebanyak 28 orang (60.9%).

Tabel 7.  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat *Self Efficacy*

<i>Self Efficacy</i>	f	%
Rendah	20	43.5
Sedang	26	56.5

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *self efficacy* sedang yaitu sebanyak 26 orang (56.5%).

Tabel 8.  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kualitas Hidup

Kualitas Hidup	f	%
Cukup buruk	20	43.5
Cukup baik	26	56.5

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kualitas hidup dalam kategori cukup baik berjumlah 26 orang (56.5%).

Tabel 9.  
Hubungan *Self Efficacy* Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

Variabel	N	Sig	Rho
<i>Self Efficacy</i> Kualitas Hidup	46	0.000	1.000

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan hasil Uji *Rank Spearman* yang telah dilakukan mengenai *self efficacy* dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS Permata Medika didapatkan hasil nilai *p-value*  $0,000 \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang bermakna terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan kualitas pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS Permata Medika. Dalam uji *Rank Spearman* didapatkan hasil nilai koefisiensi korelasi (*r*) sebesar 1.000 yang mana menunjukkan bahwa keeratan hubungan sangat kuat, dengan arah hubungan positif.

### **Self Efficacy**

Responden yang menjalani hemodialisis di RS Permata Medika sebagian besar memiliki tingkat *self-efficacy* sedang, yaitu sebanyak 26 orang (56,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siska Rosida, 2025) dengan judul “Hubungan *Self-Efficacy* Dengan Kualitas Hidup Pasien *Chronic Kidney Disease* Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Islam Purwokerto”, yang menyatakan bahwa dari 49 responden, ada 27 responden (55,1%) yang memiliki Tingkat *self efficacy* sedang (Siska Rosida, 2025). Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kamaliah Ainun, 2025) dengan judul “Hubungan *Self efficacy* Dengan Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di UPTD Khusus RSU Haji Medan Tahun 2024”, yang menyatakan bahwa dari 36 responden terdapat 20 responden (58,3%) dengan tingkat *self efficacy* sedang.

### **Kualitas Hidup**

Responden yang menjalani hemodialisis di RS Permata Medika sebagian besar memiliki tingkat kualitas hidup dalam kategori cukup baik, yaitu sebanyak 26 responden (56,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lisnawati Lubis, 2025) dengan judul “Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa”, yang menyatakan bahwa dari 56 responden ada 36 responden (64,3%) yang memiliki tingkat kualitas hidup cukup baik (Lisnawati Lubis, 2025). Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elkana Pramujaya Brahmana, 2025) dengan judul “Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani Hemodialisa di RSU Royal Prima Medan”, yang menyatakan bahwa dari 66 responden terdapat 35 responden (53,0%) dengan tingkat kualitas hidup cukup baik. Hasil tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan.

### Hubungan *Self Efficacy* Dengan Kualitas Hidup

Hasil uji *statistic* dengan menggunakan uji *Spearman's Rho* pada hubungan *self efficacy* dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS Permata Medika diperoleh nilai *p-value* 0.000 ( $p < 0.005$ ) yang berarti hipotesis penelitian diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan *self efficacy* dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS Permata Medika. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siska Rosida, 2025) dengan judul “Hubungan *Self-Efficacy* Dengan Kualitas Hidup Pasien *Chronic Kidney Disease* Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Islam Purwokerto”, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara *self-efficacy* (keyakinan diri) dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisis di Rumah Sakit Islam Purwokerto. Hasil uji *spearman rank* didapatkan nilai *p value* 0.001 ( $p < 0.05$ ) (Siska Rosida, 2025). Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Uswatun Khasanah, 2025) dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisa di Rumah Sakit X”, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara *self efficacy* dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit X. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik *chi-square* yang menunjukkan nilai *p-value* 0.002 ( $p < 0.05$ ) (Uswatun Khasanah, 2025). Hubungan *self-efficacy* dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik menyatakan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam membantu pasien gagal ginjal kronik menerima, mengelola, dan beradaptasi dengan terapi hemodialisis. *Self-efficacy* yang baik mendorong kepatuhan pengobatan, perilaku perawatan diri positif, serta koping adaptif, sehingga menurunkan kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup pasien (Suwandila Billy, 2025).

### SIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh adanya hubungan antara *self efficacy* dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS Permata Medika. Hal ini dibuktikan dari nilai *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan adanya hubungan antara *self-efficacy* dengan kualitas hidup pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RS Permata Medika. Hasil ini menunjukkan adanya korelasi antara variabel *self efficacy* dengan kualitas hidup. Jika semakin tinggi *self efficacy*, maka semakin tinggi kualitas hidup.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI. (2023). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*.
- Dinkes Provinsi Jateng. (2023). Pengaruh Edukasi Berbasis Health Belief Model (HBM) Dengan Media Leaflet Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pasien Gagal Ginjal Kronis di Ruang Hemodialisa. *Borobudur Nursing Review*, 05(1), 21.
- Handayani Penny & Katherine. (2021). Gambaran Kualitas Hidup Wartawan yang Meliput saat Pandemi COVID-19 Quality of Life in Journalists Covering during the COVID-19 Pandemic. *Mind Set Edisi Khusus TIN*, 1(1), 18.
- Harmilah. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa Melalui Tindakan Kompres Dingin Pada Av Shunt. *Sentri : Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5163.
- Nurkholiq Muhammad. (2019). *Hubungan Outcome Expectancies*. Universitas Airlangga.
- Oktarina & Sulistiawan. (2022). Gambaran Self-Efficacy Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Self-Efficacy Overview In Patients Undergoing Hemodialysis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, 11(1), 59.
- Pasaribu RS. (2020). Gambaran Diagnosis Pasien Pra-Hemodialisa Di Rsud Wangaya Tahun 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 662.
- Pratama et al. (2020). Hubungan Fatigue Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rumah Sakit Swasta Bandar Lampung. *Klabat Journal Of Nursing*, 6(1).
- Siwi. (2021). Hubungan Lama Hemodialisis Dan Tingkat Stres Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa. *An-Najat: Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 3(1), 211–230.

- Teoli & Bhardwaj. (2024). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Di Klinik NU Cipta Husada. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 6(1), 88.
- WHO. (2022). *Gambaran kadar ureum dan kreatinin pada pasien gagal ginjal kronik antara pre dan post hemodialisa berdasarkan karakteristik usia dan jenis kelamin*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI. (2023). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*.
- Dinkes Provinsi Jateng. (2023). Pengaruh Edukasi Berbasis Health Belief Model (HBM) Dengan Media Leaflet Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pasien Gagal Ginjal Kronis di Ruang Hemodialisa. *Borobudur Nursing Review*, 05(1), 21.
- Handayani Penny & Katherine. (2021). Gambaran Kualitas Hidup Wartawan Yang Meliput Saat Pandemi Covid-19 Quality Of Life In Journalists Covering During The Covid-19 Pandemic. *Mind Set Edisi Khusus Tin*, 1(1), 18.
- Harmilah. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa Melalui Tindakan Kompres Dingin Pada Av Shunt. *Sentri : Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5163.
- Nurkholiq Muhammad. (2019). *HUBUNGAN OUTCOME EXPECTANCIES*. Universitas Airlangga.
- Oktarina & Sulistiawan. (2022). Gambaran Self-Efficacy Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Self-Efficacy Overview In Patients Undergoing Hemodialysis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan(Scientific Journal Of Nursing)*, 11(1), 59.
- Pasaribu RS. (2020). Gambaran Diagnosis Pasien Pra-Hemodialisa Di Rsud Wangaya Tahun 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 662.
- Pratama et al. (2020). Hubungan Fatigue Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rumah Sakit Swasta Bandar Lampung. *Klabat Journal Of Nursing*, 6(1).
- Siwi. (2021). Hubungan Lama Hemodialisis Dan Tingkat Stres Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa. *An-Najat: Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 3(1), 211–230.
- Teoli & Bhardwaj. (2024). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Di Klinik NU Cipta Husada. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 6(1), 88.
- WHO. (2022). *Gambaran kadar ureum dan kreatinin pada pasien gagal ginjal kronik antara pre dan post hemodialisa berdasarkan karakteristik usia dan jenis kelamin*.